

Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam di SDN 3 Tamparungo

Rahmi Oktarini¹, Dayu Hasmery²

¹ SDN 3 Tamparungo

² PAUD N Percontohan Kabupaten Sijunjung

Correspondence: rahmioktarini856@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Digital Learning Media, Islamic Religious Education, Classroom Action Research, Student Engagement, Learning Interest, SDN 3 Tamparungo.

ABSTRACT

This research aims to improve the interest in learning Islamic Religious Education (PAI) among students of SDN 3 Tamparungo through the use of digital learning media. The study applied a Classroom Action Research (CAR) model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles, each involving the use of various digital tools, including educational videos, interactive quizzes, and digital books, integrated into PAI lessons. The subjects of the study were 30 students in class V. Data was collected using observations, questionnaires, and interviews, with a focus on measuring the students' level of interest and engagement in the learning process. The findings showed a significant increase in students' interest in learning PAI, particularly in understanding Islamic history and values. Digital media facilitated a more interactive, engaging, and fun learning environment, making the students more enthusiastic and motivated to participate actively in class. The research highlights the effectiveness of integrating digital learning tools in enhancing students' learning interest in Islamic subjects, contributing to more dynamic and modern educational practices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di Indonesia, pendidikan agama di sekolah memiliki kedudukan yang sangat vital dalam mendidik anak-anak agar memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik atau terlibat dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar (SD). Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ini adalah metode pengajaran yang dianggap monoton dan kurang menarik. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi, khususnya media pembelajaran digital. Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran digital tidak hanya memberikan kemudahan akses materi ajar, tetapi juga dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dalam konteks PAI, media digital dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Nugroho (2020), penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, yang merupakan bagian dari pembelajaran berbasis teknologi (Sari, 2019). Di beberapa negara

maju, penggunaan media digital dalam pendidikan telah diimplementasikan secara luas dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran agama.

Namun, meskipun teknologi telah diterima dengan baik di banyak sekolah, tidak semua sekolah di Indonesia telah mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Di beberapa daerah, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlatih menjadi kendala dalam penerapan media digital secara maksimal. Hal ini juga menjadi tantangan di SDN 3 Tamparungo, yang belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran PAI. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks.

Pada kenyataannya, meskipun teknologi semakin berkembang, banyak siswa di SDN 3 Tamparungo yang merasa kurang tertarik pada pembelajaran PAI, terutama pada materi yang bersifat teoretis dan abstrak. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pendekatan yang relevan dan menarik untuk siswa dalam memahami ajaran agama Islam. Dalam hal ini, penggunaan media digital dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi pendidikan, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik mengenai ajaran Islam. Penggunaan video pembelajaran yang menunjukkan praktik ibadah, seperti shalat, dapat membantu siswa memahami tata cara ibadah secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan animasi yang menggambarkan cerita sejarah Islam atau kisah para nabi dapat membuat materi yang bersifat abstrak menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, media digital dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat mereka. Selain itu, media digital juga dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran. Melalui media digital, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.

Di luar negeri, penggunaan media pembelajaran digital dalam pendidikan agama juga telah diterapkan dengan sukses. Sebagai contoh, di beberapa negara Barat, media digital digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara inklusif dan menyeluruh, dengan memanfaatkan berbagai platform online dan aplikasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Adams (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran bahwa media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan agama, termasuk agama Islam.

Di Indonesia, penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam juga telah mendapat perhatian serius. Program-program seperti "Pintar Islami" yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Program ini menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, implementasi program ini masih terbatas pada beberapa sekolah tertentu, dan banyak sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

SDN 3 Tamparungo, sebagai salah satu sekolah dasar di Indonesia, menghadapi tantangan serupa dalam hal pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan media digital, tetapi masih ada beberapa hambatan yang menghalangi implementasi yang optimal. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti komputer dan koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI belum maksimal.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar PAI di SDN 3 Tamparungo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa dan memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Diharapkan bahwa melalui

penggunaan media digital, siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran PAI, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama Islam.

Penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI juga dapat mempercepat proses adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih modern dan efektif di SDN 3 Tamparungo dan sekolah-sekolah lainnya di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media pembelajaran digital di SDN 3 Tamparungo. PTK dipilih karena merupakan metode yang efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk memberikan perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa serta efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di SDN 3 Tamparungo. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta penyebaran angket yang mengukur minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media digital dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam minat belajar siswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diolah menggunakan statistik sederhana untuk melihat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan media digital. Selama penelitian, media pembelajaran digital yang digunakan mencakup video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar digital lainnya yang relevan dengan materi PAI. Setiap siklus diawali dengan perencanaan yang mencakup pemilihan media digital yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan media digital dalam kegiatan pembelajaran, seperti menonton video tentang sejarah Islam, menggunakan aplikasi untuk mempelajari doa-doa sehari-hari, dan mengerjakan soal-soal melalui aplikasi kuis. Pengamatan dilakukan dengan mencatat tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media tersebut. Hasil dari refleksi siklus pertama akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pada siklus kedua.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 3 Tamparungo. Temuan pertama yang diperoleh adalah bahwa minat belajar siswa sebelum penerapan media digital tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran PAI kurang menarik dan terkesan monoton. Metode konvensional yang digunakan, seperti ceramah dan penugasan, tidak mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayatullah dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, media digital diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Pada siklus pertama, media pembelajaran digital yang digunakan antara lain video pembelajaran dan aplikasi kuis interaktif. Video pembelajaran yang menunjukkan praktik ibadah dan sejarah Islam berhasil menarik perhatian siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti materi pembelajaran yang menggunakan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik mengenai konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti doa, ibadah, dan sejarah Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Susanti (2021),

penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka lebih mudah memahami materi melalui visualisasi.

Pada siklus kedua, penggunaan media digital semakin dimaksimalkan dengan penambahan fitur interaktif, seperti aplikasi yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan soal secara langsung di kelas. Penambahan fitur ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu siswa yang dihabiskan untuk mengikuti pelajaran meningkat, dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa kesulitan mengakses media pembelajaran digital karena keterbatasan fasilitas teknologi di rumah, seperti perangkat yang tidak memadai dan koneksi internet yang tidak stabil. Masalah ini mengindikasikan pentingnya pemerataan fasilitas teknologi di sekolah dan rumah siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat merasakan manfaat penuh dari media digital. Kendala ini juga menjadi perhatian dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018), yang menyebutkan bahwa akses yang terbatas terhadap teknologi dapat menghambat penerapan media pembelajaran digital di beberapa daerah.

Namun, meskipun ada kendala akses, siswa yang memiliki akses yang memadai terhadap media digital menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal minat belajar dan pemahaman materi. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan video dan aplikasi membuat mereka merasa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui ceramah saja. Ini menunjukkan bahwa media digital dapat membantu memperjelas konsep-konsep abstrak yang terkadang sulit dijelaskan secara lisan atau tertulis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Adams (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat mempermudah pemahaman materi agama bagi siswa.

Di sisi lain, ada juga tantangan terkait dengan pengelolaan waktu pembelajaran. Beberapa siswa cenderung lebih fokus pada media digital dan tidak memperhatikan instruksi guru selama sesi pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam penggunaan media digital. Guru perlu mengarahkan siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran, meskipun menggunakan teknologi. Dalam hal ini, penggunaan media digital perlu diimbangi dengan pengawasan yang baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini juga dibahas dalam penelitian oleh Kurniawan dan Susanti (2021), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media digital harus terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan media digital, penelitian ini menemukan bahwa siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hal minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penggunaan video pembelajaran tentang kehidupan Nabi Muhammad dan sejarah Islam, misalnya, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar tentang topik-topik tersebut. Mereka menjadi lebih paham dan dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayatullah dan Nugroho (2020), yang menyebutkan bahwa media digital dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peningkatan minat belajar juga tercermin dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus kedua. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI setelah penggunaan media digital. Siswa juga merasa bahwa media pembelajaran digital membuat mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan dari Sari (2019), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Refleksi terhadap implementasi media digital dalam pembelajaran PAI juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan. Meskipun demikian, evaluasi terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa nyaman menggunakan teknologi, terutama bagi mereka yang kurang terpapar pada teknologi di luar sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan teknologi di luar kelas agar siswa dapat lebih terbiasa dan siap menghadapi penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran

menjadi lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Media digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga mereka lebih siap untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara mendalam.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan media digital di sekolah, terutama terkait dengan fasilitas teknologi yang tidak merata. Oleh karena itu, pemerataan akses teknologi di sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi yang diberikan oleh Adi (2018) mengenai perlunya peningkatan infrastruktur teknologi dalam pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media digital dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran agama Islam. Dengan demikian, media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung kualitas pendidikan di Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Tamparungo, penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sebelum penerapan media digital, minat belajar siswa dalam pelajaran PAI tergolong rendah, dengan sebagian besar siswa merasa pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Namun, setelah media digital diterapkan, terutama dengan menggunakan video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan sumber belajar digital lainnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme mereka terhadap pelajaran PAI.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran digital, seperti video dan aplikasi, tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti ibadah, doa, dan sejarah Islam. Media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif, yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui ceramah atau buku teks. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI setelah penggunaan media digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas teknologi yang dapat diakses oleh semua siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses media pembelajaran digital di rumah karena keterbatasan perangkat atau masalah koneksi internet. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat media digital, diperlukan pemerataan akses teknologi di seluruh sekolah dan rumah siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa depan.

REFERENCES

- Adi, W. (2018). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(2), 45-59.
- Fitriani, L., & Rudi, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 74-85.
- Hidayatullah, M., & Nugroho, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 48(2), 103-115.
- Kurniawan, A., & Susanti, R. (2021). *Pengaruh Media Digital terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(4), 70-85.
- Lestari, S., & Ibrahim, H. (2022). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar, 20(1), 59-71.
- Mulyani, S., & Wahyu, P. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 22(2), 30-42.

- Prasetyo, A., & Ria, H. (2018). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 5 Taman Sari*. Jurnal Ilmu Agama Islam, 13(4), 99-110.
- Rohmawati, A., & Anggraeni, D. (2021). *Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 8(3), 78-90.
- Sari, N. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 23-31.
- Smith, J., & Adams, R. (2020). *Digital Learning Tools in Religious Education: A Global Perspective*. Journal of Educational Technology & Society, 23(1), 43-56.
- Suhartono, M., & Yuliana, S. (2021). *Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 45-58.
- Wahyu, D., & Rini, M. (2020). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(3), 111-124.
- Widodo, M., & Nurul, F. (2019). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 11(1), 45-57.
- Yusuf, S., & Hidayat, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(1), 88-102.
- Zainudin, S., & Fitriani, A. (2019). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 56-71.